



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa kategori *setting* lokasi dan properti, narasi film tentang kesan kesendirian tampak dari tidak adanya properti yang hadir, baik itu pada *scene* rumah maupun pada *scene* kota. Dominasi keseluruhan lokasi disetting kosong agar memberi kesan kekosongan pada sang aktor. Jadi, *setting* lokasi dan properti dalam film *Kunang-Kunang* dapat menggantikan fungsi naratif dari aspek suara monolog, efek suara realistik, dan musik pembangun suasana (fungsional), dalam hal penyampaian narasi film tentang kesendirian.

Pada kategori pencahayaan, narasi film tentang kesendirian nampak dalam minimnya cahaya di dalam film, atau disebut juga sebagai pencahayaan rendah, yang memberikan kesan ketegangan, ketakutan, kesepian dan menyembunyikan detail. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek pencahayaan dalam film *Kunang-Kunang* dapat menyampaikan narasi film tentang kesendirian sehingga dapat menggantikan aspek suara monolog, musik fungsional, dan efek suara fungsional.

Pada kategori komposisi gambar, narasi film tentang kesendirian tampak dari komposisi gambar yang tidak seimbang atau biasa disebut komposisi asimetris, dimana kesan berat sebelah cukup terlihat dalam setiap *scene*. Kesan berat sebelah ini tampak dari dominasi *shot* menempatkan sang aktor pada salah satu sisi *frame* sedangkan sisi lainnya kosong atau minim objek. Dimana menurut Abrams Nathan, asimetris memberi kesan kekosongan, luas, diam, dan kesepian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini komposisi gambar yang

asimetris dapat menggantikan aspek suara monolog, musik fungsional, efek suara realistik.

Pada kategori posisi dan pergerakan aktor, narasi film tentang kesendirian tampak dari bagaimana *acting* tokoh secara keseluruhan. Dalam film *Kunang-Kunang* ini, tokoh lebih banyak berdiam diri dan hanya bergerak jika ada sesuatu yang menarik perhatiannya. Hal tersebut dapat bermakna banyak hal, kesedihan, kemurungan, kesepian, kebosanan bahkan kelelahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi dan pergerakan aktor sudah dapat menyampaikan narasi film sehingga dapat menggantikan aspek suara monolog, narasi, musik latar (fungsional), efek suara fungsional dan realistik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya film *Kunang-Kunang* mampu menyampaikan narasi film yang terkandung di dalamnya melalui aspek *mise en scene*. Aspek tersebut meliputi beberapa kategori, yakni *setting* lokasi dan properti, pencahayaan, komposisi gambar, dan juga posisi dan pergerakan aktor. Sehingga, elemen-elemen *mise en scene* tersebut dapat menggantikan fungsi naratif aspek suara. Penonton sudah dapat menangkap narasi film, dalam hal ini kesan kesendirian, hanya dengan melihat kategori-kategori *mise en scene* tersebut diatas, tanpa sang aktor harus mengatakan bahwa ia merasa kesepian dan kesendirian (monolog), narasi yang memberitahukan alur cerita dan perasaan tokoh, ataupun tanpa harus ada musik latar dan efek suara yang mendukung terciptanya suasana dalam film.

5.2 Saran

Meskipun Andre Bazin berkata bahwa suara adalah salah satu aspek terpenting yang membuat sebuah film lebih kompleks selain aspek bentuk dan warna (hlm. 20), tapi aplikasinya dalam penyampaian narasi film, dalam hal ini film *Kunang-Kunang*, aspek suara dapat diminimalisir dan bahkan tidak digunakan. Peranan aspek suara dalam menyampaikan narasi film dapat digantikan oleh *mise en scene*.

Jadi, saat berkarya dalam membuat sebuah film janganlah terlalu terpatok pada struktur bahwa film harus lengkap sesuai kaidah film yang ada. Contohnya film *Kunang-Kunang* yang berani muncul dengan tanpa kehadiran suara di dalamnya. Kreativitas kuat yang didukung konsep-lah yang sesungguhnya dapat menghasilkan sebuah karya yang luar biasa. Kali ini film tanpa suara, mungkin besok film tanpa warna, atau bahkan film tanpa bentuk dan gambar. Ini semua tergantung kreativitas dan referensi kuat yang kita miliki sebagai pekerja seni.

UMMN